
Studi Teologis Kepemimpinan Daniel Berdasarkan Kitab Daniel

Yakub Hendrawan Perangin Angin¹

yakubh2015@gmail.com

Tri Astuti Yeniretnowati²

triastutiyesi2020@gmail.com

Abstract

This research shows that leadership practices are thousands of years old and have succeeded brilliantly, but the principles contained in them are still very relevant in this era and even in the future. This is where the uniqueness and wealth of leadership carried out by Daniel is recorded in the Old Testament, Daniel chapters 1-12. This research methodology uses qualitative methods with an exegetical and library research approach. The results of this research show Daniel's extraordinary leadership principles starting from when he was young, experiencing very strict and rigorous education and training until he became a Christian leadership role model who greatly influenced policies for society and the nation as well as a testimony to the power of Daniel's God who is the creator and ruler of the universe, there are at least eight principles of leadership, namely: First, Leadership that is aware of its position and calling. Second, leadership that remains pious amidst secularity. Third, leadership that is loyal to God. Fourth, leadership that relies on and places hope in God. Fifth, leadership that continues to learn and has goals. Sixth, Leadership with extraordinary integrity. Seventh, Biblical Leadership. Eighth, leadership that finishes well. This is the novelty of this research in the form of important principles of successful Christian leadership that will be a blessing in the ministry and professional world.

Keywords: Christian Leadership; Daniel's Leadership; Ready to Risk; High Integrity

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan praksis kepemimpinan yang sudah berusia ribuan tahun dan berhasil dengan gemilang namun prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya masih terus sangat relevan di zaman ini bahkan zaman era ke depan. Disinilah keunikah dan kekayaan kepemimpinan yang dilakukan oleh Daniel yang tercatat dalam Kitab Perjanjian Lama, Daniel pasal 1-12. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis dan riset pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan prinsip-prinsip kepemimpinan Daniel yang luar biasa mulai dari sejak muda mengalami pendidikan dan latihan yang sangat ketat dan keras sampai menjadi role model kepemimpinan Kristen yang sangat berpengaruh kepada kebijakan bagi masyarakat dan bangsa serta kesaksian bagaimana kuasa Allah Daniel yang adalah pencipta dan penguasa alam semesta, paling tidak ada delapan prinsip kepemimpinan, yaitu: Pertama, Kepemimpinan yang menyadari posisi dan panggilannya. Kedua, Kepemimpinan yang tetap saleh di tengah sekularitas. Ketiga, Kepemimpinan yang setia kepada Allah. Keempat, Kepemimpinan yang mengandalkan dan menaruh pengharapan kepada Allah. Kelima, Kepemimpinan yang terus belajar dan memiliki tujuan. Keenam, Kepemimpinan dengan integritas luar biasa. Ketujuh, Kepemimpinan yang Biblikal. Kedelapan, Kepemimpinan yang finishing well. Inilah yang menjadi novelty (kebaruan) dari penelitian ini berupa prinsip-prinsip penting kepemimpinan Kristen yang sukses dan menjadi berkat di dunia profesional dan pelayanan.

Kata-kata kunci: Kepemimpinan Kristen; Kepemimpinan Daniel; Siap Risiko; Integritas Tinggi

¹ Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Solo

² Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

PENDAHULUAN

Potret yang diperlihatkan oleh banyak pemimpin baik dari instansi maupun organisasi dan dunia pekerjaan dan pelayanan masyarakat termasuk dalam pelayanan gereja masih ada saja ditemukan gambaran praksis kepemimpinan yang masih jauh dari penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik, bahkan jika dibandingkan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang di peragakan oleh Daniel dalam Alkitab Perjanjian Lama yang sebenarnya jika diterapkan pada konteks kehidupan pekerjaan dan pelayanan baik dalam dunia industri dan dunia kerja juga dunia pelayanan umat masih sangat relevan dan penting untuk dilakukan, namun fakta dilapangan masih banyak ditemukan kurang diterapkannya prinsip-prinsip kepemimpinan Daniel. Sebenarnya, seluruh Kitab Daniel penting bagi para pemimpin Kristen, gereja pada umumnya dan setiap orang Kristen karena berkenaan dengan kehidupan pribadi sebagai orang Kristen lebih lagi sebagai seorang pemimpin Kristen di jaman ini, dan berhubungan dengan sikap serta kelakuan dalam menghadapi segala tekanan hidup dan situasi orang percaya, bahkan situasi internasional. Disamping itu, isi Kitab Daniel ini sangat memuliakan Allah yang maha tinggi, yang berdaulat mutlak atas dunia ini.¹ Kitab Daniel perlu ditafsirkan secara ilmiah untuk dapat dipahami oleh para pembaca setiap zaman, dan agar aktualisasinya dapat dikhotbahkan para petugas gerejawi. Untuk dapat membuka tabir atau rahasia kitab Daniel secara perlahan-lahan, maka perlu terlebih dahulu ditelusuri pribadi Daniel.² Ketika Nebukadnezar mulai menduduki Yerusalem pada tahun 605 SM, ia mengangkut sejumlah orang Yahudi ke babel, termasuk Daniel. Tuhan memberkati Daniel dan memberinya tempat-tempat pelayanan yang penting di bawah empat penguasa yang mewakili tiga Kerajaan. Saat membaca kisah Daniel, orang percaya dapat melihat seorang umat Tuhan yang setia kepada Tuhan dan memuliakan Dia dinegeri musuh.³

Douglas Connelly menyatakan bahwa apa yang dialami orang percaya mirip dengan Daniel, tidak peduli betapa terlindunginya orang percaya pada masa kanak-kanak atau betapa seringnya orang percaya pergi ke sekolah minggu, akan tiba saatnya orang percaya dipaksa untuk memasuki dunia yang tidak mengenal Allah. Para pemimpin Kristen dan para orang Kristen diperhadapkan baik di universitas modern, di tempat kerja maupun di masyarakat pada gaya hidup yang berbeda secara radikal dari apa yang diajarkan Alkitab. Pada tiap saat para pemimpin Kristen harus membuat keputusan-keputusan yang sulit. Daniel memberi teladan praktis dan bersifat pribadi bagi pergumulan orang percaya. Daniel adalah contoh dari orang yang karirnya mencapai posisi dengan kekuasaan dan prestise besar dalam sistem dunia, namun yang tidak pernah memkompromikan prinsip-prinsip dasar Alkitab. Daniel menunjukkan

¹ Lynne Newell, *Seri Tafsiran Alkitab Kitab Daniel*, 3rd ed. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1996), 1.

² S. M. Siahaan and Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab: Kitab Daniel: Latar Belakang, Tafsiran Dan Pesan*, 2nd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 9.

³ Warren W. Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Tuhan: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab Yesaya-Maleakhi*, 3rd ed. (Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2012), 137.

kepada para pemimpin Kristen dan orang percaya cara menjalani hidup rohani yang utuh di bawah tekanan dunia sekuler. Para pemimpin Kristen dan orang percaya yang mengalami godaan untuk menyerah terhadap tekanan semacam itu akan banyak belajar dari Daniel.⁴

Pakar dan Profesor kepemimpinan Kristen, Sendjaya mengungkapkan bahwa: “Banyak masalah akut dan kronis yang melumpuhkan berbagai jenis organisasi disebabkan atau terkait dengan krisis kepemimpinan”. Gereja pun tidak imun dari krisis kepemimpinan. Gereja yang seharusnya menghasilkan pemimpin yang tinggi iman, tinggi ilmu, dan tinggi pengabdian malah terkontaminasi dengan berbagai masalah kepemimpinan. Peneliti Kristen Goerge Barna menyimpulkan hasil studinya selama 15 tahun tentang kehidupan gereja secara global dengan konklusi bahwa: Gereja telah kehilangan pengaruhnya karena absennya kepemimpinan yang efektif.⁵

Berdasarkan semua hal di atas, maka penelitian ini sangat berguna dan berkontribusi serta memberikan pemahaman yang penting dalam menjalankan praksis kepemimpinan Kristen baik di dunia industri, di dunia kerja maupun di dalam dunia pelayanan dan gereja karena sudah terbukti bagaimana kehidupan dan kepemimpinan Daniel sangat berhasil dan efektif di segala situasi dan kondisi sekalipun tantangan iman dan nyawa menghadang, namun dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang Daniel terapkan Daniel mampu menjalankan panggilan dari Allah dengan baik dan menjadi berkat bagi banyak orang dan kemuliaan bagi Allah. Harapannya dengan mempelajari kembali prinsip-prinsip kepemimpinan Daniel ini, para pemimpin Kristen mampu meneladani dan menerapkannya dalam tugas dan panggilannya dimanapun Tuhan tempatkan.

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis dan riset pustaka. *Pertama*, dilakukan eksegesis sederhana pada kitab Daniel. *Kedua*, dilakukan pengelompokan berbagai praksis kepemimpinan yang dilakukan Daniel dalam pasal 1 sampai dengan 12 ke dalam prinsip kepemimpinan Daniel. *Ketiga*, menjelaskan prinsip Kepemimpinan Daniel yang diperkuat oleh berbagai teori dari para ahli dan buku teks terkait kepemimpinan yang handal. *Keempat*, Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis. Artikel ini diharapkan memberikan perspektif bagaimana sebagai pemimpin Kristen dapat menyadari dan memahami serta berkomitmen untuk meneladani prinsip-prinsip praktis yang sudah dijalankan Daniel dan terbukti berhasil bukan saja memuliakan Allah lebih dari itu menjadi kesaksian yang sangat luar biasa bagaimana Allah yang Daniel puja dan sembah dikenal luas di masyarakat dan bangsa-bangsa.

⁴ Douglas Connelly, *Daniel Tetap Saleh Di Tengah Sekularitas - 2*, 2nd ed. (Jakarta: Perkantas, 2000), 8–9.

⁵ Sendjaya, *Kepemimpinan Kristen*, 1st ed. (Yogyakarta: Kairos, 2004), 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teologis Daniel Pasal 1-12

Oleh karena di dalam kitab Daniel, diceritakan tentang tokoh Daniel sebagai pahlawan, maka kitab itupun dinamakan Kitab Daniel. Arti kata Daniel menurut RGG antara lain adalah “Allah adalah Mahakuasa”. Hal ini juga terdapat di dalam tulisan Babilonia, tulisan Nabatis dan tulisan Polmirenis. Menurut Daniel 1:1-21, Daniel adalah seorang keturunan raja Yehuda, yang atas perintah raja Nebukadnezar dari kerajaan Babilonia yang jaya pada waktu itu, di bawa ke dalam istana raja untuk dilatih menjadi pelayan raja Nebukadnezar.⁶ Daniel dan teman-temannya saat ini kemungkinan masih remaja.⁷

Kitab Daniel adalah campuran dari bagian Alkitabiah yang terkenal dan yang kurang terkenal. Setiap orang tahu mengenai Daniel dalam kandang singa, banyak orang tahu tentang Sadrah, Mesakh dan Abednego dalam dapur api, dan kisah pesta Belsyazar dikenal oleh sebagian orang, sebagiannya karena kisah ini adalah asal dari ungkapan ‘tulisan di dinding,’ yang berarti hukuman sedang mendatang. Pasal yang dikenal dari kitab Daniel ini mudah dimengerti, tetapi ada pasal-pasal lain yang termasuk pasal-pasal sukar dalam keseluruhan Alkitab. Bahasanya tidak lazim dan simbol serta penggambarannya tidak jelas. Ketika menafsirkannya perlu diingat bahwa Kitab Daniel ini adalah sebuah gambar bercampur. Ada banyak di dalamnya yang dapat dijelaskan pada lingkup manusia. Fakta bahwa Daniel sehat ketika menghindari daging merah dan bertahan dengan sayuran dan buah tidak mengherankan untuk siapa pun yang mengerti tentang nutrisi. Tetapi ada juga peristiwa-peristiwa yang jelas memiliki penjelasan supernatural, sebagai contohnya, tiga orang dilempar ke dalam dapur api raksasa yang telah dipanaskan tujuh kali lebih dari biasanya. Tidak saja ketiganya selamat, tetapi bahkan selembur rambut pun tidak hangus.⁸

Penekanan Kitab Daniel adalah kedaulatan kehendak Tuhan dalam kehidupan bangsa-bangsa (Dan. 4:25). Melalui serangkaian mimpi dan penglihatan, Tuhan menunjukkan kepada Daniel perjalanan sejarah bangsa lain sampai ditegakkannya kerajaan yang dijanjikan di bumi. Pasal 1-6 bersifat sejarah dan menyingkapkan integritas iman Daniel. Pasal 2-5 mencatat penafsiran Daniel tentang mimpi dan penglihatan orang lain. Sedangkan pasal 7-12 menceritakan penglihatan yang diterima Daniel sendiri dari Tuhan beserta maknanya.⁹

Kitab Daniel dapat dibagi ke dalam dua bagian. Paruh pertamanya (pasal 1-6) kebanyakan mukjizat dan paruh keduanya (pasal 7-12) kebanyakannya adalah nubuatan.¹⁰ Kitab Daniel menunjukkan paling tidak beberapa hal, yaitu: *pertama*, bagaimana Tuhan

⁶ Siahaan and Paterson, *Tafsiran Alkitab: Kitab Daniel: Latar Belakang, Tafsiran Dan Pesan*, 11.

⁷ Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Tuhan: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab Yesaya-Maleakhi*, 137.

⁸ J. David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Baru* (Inggris: Anchor Recordings Ltd, 2017), 786–87.

⁹ Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Tuhan: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab Yesaya-Maleakhi*, 137.

¹⁰ J. David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, 1st ed. (Jakarta: Immanuel, 2017), 790.

mengerjakan tanda dan mujkizat dalam banyak kesempatan; *kedua*, hanya Tuhan lah yang tahu masa depan; *ketiga*, jelas bahwa Alkitab diilhami oleh Tuhan dan Alkitab jelas bicara tentang Tuhan. Kitab Daniel meliputi 75 tahun kehidupan Daniel dan 490 tahun sejarah. Hal yang mencengangkan ialah Daniel meramalkan peristiwa-peristiwa masa depan dengan ketepatan yang mencengangkan, sebagaimana tercatat dalam Daniel 11 adalah suatu catatan menakjubkan tentang serangkaian peristiwa yang terjadi berabad-abad sesudah masa kehidupan Daniel. Ada 27 ramalan spesifik dalam pasal ini, masing-masingnya digenapi beberapa abad sesudahnya, dan ada juga bagian dari kitab Daniel ini yang masih menunggu penggenapan.¹¹

Kerangka Sejarah Kitab Daniel

Salomo adalah raja agung Israel yang wafat pada tahun 931 SM. Putranya, Rehabeam, secara bodoh menentang para pemimpin daerah utara dari bangsa Israel, sehingga mereka memisahkan diri dari daerah selatan. Kelompok suku-suku utara (sepuluh suku) kemudian disebut Israel. Mereka ada sampai tahun 722 SM, yaitu sampai waktu ketika mereka dihancurkan bangsa Asyur. Dua suku selatan disebut Yehuda. Allah membiarkan Yehuda sampai tahun 586 SM ketika orang-orang Babel mulai menjajah bangsa itu.¹²

Latar kitab ini adalah di Babilon, bangsa yang diperintah oleh Nebukadnezar, seorang tiran yang sombong, dan kejam yang gemar menyiksa para korbannya serta ingin menguasai bangsa lainnya seperti Asyur, Mesir dan Yehuda. Anak-anak Israel diangkut ke pembuangan di Babilon dalam tiga tahap. Pembuangan pertama terjadi di tahun 606 SM. Orang Babilonia mengambil lapis teratas dari masyarakat Yahudi, yaitu keluarga bangsawan dan pegawai istana bersama dengan perkakas baik. Ini sebagiannya adalah untuk memastikan bawa orang Yahudi yang tertaklukkan tidak akan sanggup memberontak melawan pemerintah Babilonia. Yoyakim dijadikan raja boneka. Anak-anak Israel yang saat itu dibuang termasuk empat orang muda bernama Daniel, Hananya, Misael dan Azaria (orang Babilon menamai keempatnya kembali menjadi Beltsazar, Sadrah, Mesakh dan Abednego). Ganteng dan cerdas para pemuda dari bangsawan Yahudi ini dipilih supaya melayani raja Babilonia.¹³

Keluarga Yahudi, terutama kaum mudanya sangat terpengaruh akibat kekalahan dari Nebukadnezar, raja Babel. Sejumlah kaum muda berbakat dari kalangan bangsawan Yahudi di bawa keluar dari tempat asalnya ke tempat yang asing. Mereka dipaksa memasuki gaya hidup yang baru. Segala usaha dilakukan untuk meruntuhkan keyakinannya. Daniel dan para pemuda

¹¹ Pawson, 788–89.

¹² Douglas Connelly, *Daniel Tetap Saleh Di Tengah Sekularitas 1*, 3rd ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2003), 9.

¹³ Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, 792–93.

lainnya menghadapi pilihan yang sulit. Haruskah mereka mempertahankan iman dan hidup taat pada Tuhan Allahnya atau justru mengikuti arus kebudayaan baru.¹⁴

Kitab Daniel sangat erat terkait dengan kitab Ester. Ester tinggal di Susa, ibukota kerajaan Media-Parsi, sementara Daniel memainkan peran besar baik dalam kerajaan Babilonia dan juga dalam Media-Parsi. Daniel populer di bawah para raja bergantian itu. Kariernya menankjubkan, agak terlepas dari cara luar biasa Daniel merepresentasikan Tuhan. Daniel tidak pernah kembali ke negeri asalnya.¹⁵

Pembahasan Kitab Daniel

Pasal 1 berfokus pada pembuangan Daniel dan pemilihannya untuk menjadi pejabat istana Babilon. Daniel diberi nama dewa Babilon, Beltsazar, seperti juga ketiga sahabatnya. Mereka tidak berkeberatan dengan nama itu, tetapi keempatnya tetap setia kepada Tuhannya ketika menyangkut soal makanan. Keempatnya diberikan hidangan agar gemuk, sebab kegemukan adalah tanda dari kemakmuran, tujuannya digemukakan adalah untuk posisi senior, tetapi Daniel dan ketiga sahabatnya tidak ingin melanggar hukum tentang makanan dari Tuhan, maka mereka meminta petugas yang bertanggungjawab tentang pelatihan di universitas Babilon untuk mereka diizinkan dengan makanan menurut diet Yahudi selama 10 hari dan kemudian dibandingkan dengan yang memakan menurut diet Babilon. Hasilnya Daniel dan para sahabatnya tidak saja memiliki kesehatan lebih baik tetapi juga dalam studi ketimbang para siswa lainnya. Maka mereka diizinkan untuk melanjutkan diet *kosher* mereka.¹⁶

Pasal 2 menunjukkan bagaimana Daniel mampu menafsirkan mimpi raja Nebukadnezar dan menceritakannya kembali, padahal para orang bijak Nebukadnezar tidak ada yang sanggup seorangpun menafsirkannya. Pasal 3 adalah kisah termasyhur tentang dapur api. Nebukadnezar, barangkali karena mimpi tadi, memerintahkan dibangun sebuah patung emas raksasa dengan ketetapan setiap orang harus bersujud kepada berhala patung ini. Sadrakh, Mesakh dan Abednego menolak untuk taat sehingga ketiganya dilempar ke dalam dapur api yang dipanaskan tujuh kali dari biasanya. Nebukadnezar melihat ke dapur api itu dan melihat empat sosok di sana, salah seorangnya terlihat seperti anak dewa. Pasal 4 dan 5 menunjukkan bagaimana Daniel mampu menafsirkan lagi mimpi raja Nebukadnezar.

Pasal 6 Daniel dalam kandang singa, tetapi malaikat Tuhan menutup mulut singa dan Daniel diluputkan dari bencana. Peristiwa ini bermula dari perintah bahwa orang-orang kerajaan dipaksa untuk menyembah raja Darius orang Media dan dilarang berdoa kepada ilah mana pun selama sebulan. Skema itu diatur oleh para rekan sejawat Daniel yang cemburu untuk menjebak Daniel, dan itu berhasil. Daniel meneruskan kebiasaannya membuka jendela lotengnya untuk berdoa ke arah Yerusalem. Pasal 7-12 Daniel membuat ramalan yang unik dan

¹⁴ Connelly, *Daniel Tetap Saleh Di Tengah Sekularitas 1*, 8.

¹⁵ Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, 79793.

¹⁶ Pawson, 793-94.

sangat terinci, sedemikian jelas urutan waktunya dan sangat akurat dalam terang peristiwa-peristiwa historis sampai ini tidak lain adalah sejarah yang dituliskan sebelum ia terjadi. Daniel dapat melihat langsung kedatangan pertama Kristus. Pasal-pasal ini meramalkan peristiwa-peristiwa yang menuju kepada kedatangan pertama sang Raja dan juga peristiwa-peristiwa yang menuju ke kedatangan kedua.¹⁷

Penafsiran Kitab Daniel

Dengan ditaklukkannya Yerusalem oleh Babel, “zaman bangsa-bangsa” pun dimulai (Lukas 21:24) dan terus berlangsung sampai Kristus datang kembali dengan Kerajaan-Nya yang mulia. Tuhan berdaulat atas sejarah dan akan menggenapi rencana-Nya yang sempurna. Tuhan juga hendak berdaulat atas hidup orang percaya, seperti atas kehidupan Daniel; dan, seperti pada Daniel, Tuhan akan meneguhkan hati umat-Nya guna melayani Allah dengan setia. Daniel adalah orang yang memiliki integritas pribadi, yang tidak takut apa pun karena ia takut kepada Tuhan dan melayani Dia.¹⁸

Pasal 1 menunjukkan bagaimana dunia selalu menginginkan yang terbaik (ayat 3-4) menurut versinya, tetapi Daniel dan teman-temannya menetapkan hati untuk memberikan yang terbaik kepada Tuhan dengan tetap konsisten dapat melayani Tuhan Allahnya, sekalipun berada di Babel. Ayat 9 menunjukkan bagaimana Tuhan dapat memberi kemurahan kepada umat-Nya yang berkenan kepada-Nya sekalipun di tempat dan situasi yang sulit. Daniel bersikap ramah kepada para pengawal yang mengawasinya dan tidak menimbulkan masalah bagi mereka. Daniel mengikuti nasihat Yeremia (Yer. 29) dan teladan Yusuf (Kej. 39:4).¹⁹ Daniel memulai pendiriannya untuk prinsip yang relatif kecil soal makanan, tetapi hal ini memberinya kesanggupan untuk menghadapi singa di kemudian hari. Ada suatu pelajaran penting di sini. Jika seseorang dapat mempertahankan pendirian pada isu kecil, maka seseorang itu akan dapat bertahan di soal lebih besar kelak ketika potongan lebih besar datang. Apa yang tertulis dalam Pasal 1 ini menunjukkan bahwa peristiwa pembukaan ini menunjukkan para pemuda yang sungguh berkarakter yang meletakkan fondasi untuk pengabdian seumur hidup mereka kepada Tuhan, kendati di dalam pekerjaan yang oleh banyak orang disebut ‘sekuler’ Daniel dan sahabat-sahabatnya ada dalam ‘pengabdian penuh waktu’ kepada Tuhan. Bahkan, pekerjaan apa pun dapat menjadi panggilan sakral jika dikuduskan untuk Tuhan. Semua orang percaya harusnya ada dalam ‘pelayanan penuh waktu’ ini.²⁰

Pasal 2 mimpi Nebukadnezar adalah peringatan pertama dari Tuhan kepada Nebukadnezar. Tuhan secara tegas berkata: “Aku yang mengatur kerajaan-kerajaan. Aku yang menyebabkan kerajaan bangkit dan jatuh, dan Aku akan membangkitkan kerajaan-kerajaan ini

¹⁷ Pawson, 800–803.

¹⁸ Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Tuhan: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab Yesaya-Maleakhi*, 137–38.

¹⁹ Wiersbe, 138.

²⁰ Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, 794.

sesudah engkau”.²¹ Nebukadnezar dapat menaklukkan kerajaan-kerajaan, tetapi dirinya tidak dapat menaklukkan amarahnya sendiri (Dan. 2:12; 3:13, 19). Nebukadnezar memahami cara mengalahkan musuh, tetapi tidak dapat memahami pesan Tuhan. Daniel memiliki kesabaran dan pengendalian diri, dan Daniel dapat menjelaskan rahasia Tuhan. Hati yang murni lebih baik daripada takhta yang berkuasa. Daniel dan teman-temannya mengenal “Allah semesta langit” yang berbelas kasih (18), menjawab doa (19-23; Yak. 1:5), menyingkapkan rahasia (28), menetapkan penguasa (37), dan kelak akan mendirikan kerajaan-Nya (44). Karena keempat pemuda itu dapat menghampiri takhta Tuhan sehingga tidak takut terhadap takhta Nebukadnezar. Ketika menjelaskan mimpi, Daniel memberi kemuliaan kepada Tuhan dan berbagi kehormatan dengan ketiga temannya. Daniel juga menyelamatkan nyawa orang-orang bijak kerajaan (orang-orang Kasdim) ketika ketahuan sebagai penipu. Kehadiran orang percaya dapat berarti kelepasan bagi orang tidak percaya (Ayb. 42:7-10; Kis. 27:21-25), dan orang percaya harus mengampuni musuh-musuhnya. Bagaimanapun orang percaya perlu memenangkan orang lain kepada Juru Selamat.²²

Pasal 3 menunjukkan bagaimana Allah sangat berkuasa dan melindungi umat-Nya yang sungguh-sungguh bergantung sepenuhnya kepada Allah, dan iman Sadrakh, Mesakh dan Abednego sungguh luar biasa teguh sebagaimana dinyatakan dalam ayat 17-18. Warren W. Wiersbe mengartikan dalam peristiwa yang tercatat dalam pasal ini ada tiga macam orang, semuanya masih ada dalam dunia yang dihadapi orang percaya saat ini, yaitu: penurut, yaitu rakyat yang dengan senang mengikuti keinginan Nebukadnezar selama tidak mengancam nyawanya dan memberikan yang rakyat butuhkan (1-7); pengadu, yaitu beberapa orang Kasdim (8-12); dan pengubah, Sadrakh, Mesakh, Abednego tidak tahu pasti apakah Tuhan akan membebaskannya, namun sekalipun tidak, ketiganya tetap menaati Tuhan dan tidak akan menyembah raja dan berhalanya (13-30).²³

Pasal 4 di akhir tujuh tahun keadaannya yang gila, Nebukadnezar mengangkat matanya ke langit dan berkata, “Tuhan, Engkau sungguh Tuhan, “ dan Tuhan memulihkan Nebukadnezar ke takhtanya serta menjadikannya lebih besar dari sebelumnya. Ini kisah dahsyat, meski akhirnya bercampuran. Nebukadnezar membuat kesalahan dengan memaksa setiap orang bersujud menyembah Tuhan Israel, di mana penyembahan yang seharusnya adalah tindakan kehendak bebas bukan paksaan. Tetapi namun begitu, Nebukadnezar telah berubah.²⁴ Tidak mudah bagi Daniel untuk menyampaikan pesan mimpi kepada raja Nebukadnezar yang temperamennya cepat marah, dan bisa saja memerintahkan agar Daniel di bunuh. Apa pun kedudukan seseorang dalam kehidupan ini, Tuhanlah yang memberikannya kepada orang yang

²¹ Pawson, 796.

²² Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Tuhan: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab Yesaya-Maleakhi*, 139.

²³ Wiersbe, 140.

²⁴ Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, 798.

dipercayainya, dan Allah berdaulat. Ketika manusia berusaha mengambil tempat Tuhan, orang itu akan menjadi seperti binatang. Tuhan menentang orang sombong, tetapi memberi anugerah kepada orang yang rendah hati (Ams. 3:34).²⁵

Pasal 5 menceritakan peristiwa yang terjadi beberapa tahun setelah peristiwa yang dicatat di pasal 4. Belsyazar memerintah bersama-sama ayahnya, Nebukadnezar. Itulah sebabnya Daniel disebut mempunyai kekuasaan sebagai orang ketiga (Dan. 5:29). Rajanya bisa jadi baru, tetapi dosanya masih saja dosa lama: kesombongan dan bersandar pada diri sendiri. Pasal 6 menunjukkan bagaimana Daniel menghadapi tiga krisis, dan Tuhan memberinya kemenangan dalam setiap krisis itu. *Pertama*, Krisis dalam hal pekerjaan (1-5). Ketika para pejabat lain mendengar bahwa Daniel akan dipromosikan, mereka iri hati dan ingin menyingkirkannya. Dunia yang belum percaya tidak ingin orang percaya memegang kekuasaan, sekalipun orang itu berbakat dan bisa berkarya. Terang senantiasa menyingkapkan yang terjadi dalam kegelapan (Ef. 5:8-13). *Kedua*, Krisis dalam hal berdoa (6-17). Para pejabat itu berdusta ketika mereka menyebut kata semua, karena perkataan itu membuat raja mengira Daniel juga sepakat dengan mereka. Namun, tidak ada hukum atau ancaman apa pun yang dapat menjauhkan Daniel dari waktu doanya. *Ketiga*, Krisis dalam hal iman (18-28). Tuhan tidak mengeluarkan Daniel dari kandang singa; Allah melindunginya di dalam kandang singa karena Daniel beriman kepada Tuhan (23; Ibr. 11:33) dan setia kepada Tuhan (Maz. 18:18-25). Ketika singa-singa siap menyerang, percayalah kepada Tuhan dan peganglah janji-Nya.²⁶

Pasal 7-12 Alkitab membuat jelas bahwa Tuhan tidak hanya tahu masa depan tetapi juga membentuknya. Tuhan dapat membentuk berbagai kejadian. Dalam Alkitab terdapat keseimbangan yang sangat halus antara kedaulatan ilahi dan tanggungjawab manusiawi.²⁷

Melalui kisah Daniel ini orang percaya sangat beruntung dan memiliki panduan bagaimana seharusnya membangun kehidupan yang benar, berintegritas dan berkenan bagi Allah dari sejak muda, sehingga setiap tahapan kehidupan dan panggilan pekerjaan dan pelayanan yang dilakukan orang percaya seharusnya tidak ada lagi dikotomi kehidupan sekuler dan kehidupan rohani, pekerjaan sekuler dan pekerjaan rohani. Sebaliknya setiap orang Kristen seharusnya membangun dan menjalankan kehidupan yang utuh, holistik dalam seluruh kehidupannya termasuk pekerjaan, pelayanan dan kepemimpinan yang dilakoninya apakah di keluarga, masyarakat, bangsa, dunia kerja maupun di gereja dan pelayanan lainnya. Kehidupan dan kepemimpinan orang Kristen dapat sukses berhasil memuliakan Tuhan bila menerapkan prinsip-prinsip yang sudah Daniel peragakan dalam Kitab Daniel ini.

²⁵ Wiersbe, *Hidup Bersama Firman Tuhan: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab Yesaya-Maleakhi*, 141.

²⁶ Wiersbe, 141-42.

²⁷ Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, 800.

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Daniel

Kepemimpinan Yang Menyadari Posisi dan Panggilannya

Daniel menghidupi kehidupan dan panggilannya sebagai hamba Allah yang setia dalam semua situasi. Daniel menunjukkan model pemimpin yang sangat mengetahui posisi dan peran serta tanggung jawabnya sebagai abdi Allah, sehingga kepercayaan dan jabatan serta kuasa yang diterimanya dari penguasa saat itu dilakukannya dengan penuh komitmen, konsistensi dan kepatuhan yang tinggi kepada Allah sebagai panggilan pelayanannya, hal ini terbukti ketika Daniel diharuskan menyembah patung raja, Daniel dengan tegas tanpa kompromi dan takut kehilangan posisi, jabatan, harta bahkan nyawanya menolak untuk mengkhianati Allah.

Pemimpin rohani adalah juga pemimpin hamba, karena panggilan Allah bagi seorang pemimpin adalah untuk melakukan pelayanan. Itu sebabnya, kepemimpinan hamba tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan rohani. Dengan demikian, definisi kepemimpinan hamba adalah kepemimpinan yang mengaplikasikan model kepemimpinan melalui pelayanan. Dengan kata lain, kebesaran seorang pemimpin ada pada prinsip melayaninya.²⁸ Premis ini ditegaskan oleh J. Robert Clinton yang mengatakan, “Pemimpin Kristen adalah seseorang yang telah dipanggil Allah sebagai pemimpin yang ditandai oleh kapasitas memimpin dan tanggung jawab pemberian Allah untuk memimpin suatu kelompok umat Allah serta untuk mencapai tujuan Allah.”²⁹ Implikasinya setiap pemimpin Kristen harus menyadari perannya sebagai hamba Allah, yang merepresentasikan kasih agung Allah.

Kepemimpinan Yang Tetap Saleh di Tengah Sekularitas

Daniel memberi teladan praktis dan bersifat pribadi bagi pergumulan orang percaya. Daniel adalah contoh dari orang yang karirnya mencapai posisi dengan kekuasaan dan prestise besar dalam sistem dunia, namun yang tidak pernah mengkompromikan prinsip-prinsip dasar Alkitab. Daniel menunjukkan pada orang percaya bagaimana cara menjalani hidup rohani yang utuh di bawah tekanan dunia sekuler. Orang-orang yang mengalami godaan untuk menyerah terhadap tekanan semacam itu akan banyak belajar dari Daniel.³⁰

Sudah seharusnya setiap pemimpin Kristen memiliki komitmen, kepatuhan dan konsistensi yang tinggi dalam memerankan kepemimpinan yang dipercayakan kepadanya dengan tetap saleh apa pun situasi dan kondisi yang ditawarkan dan menggoda dengan tetap bersandar dan berpegang teguh kepada kebenaran Alkitab yang dipegang teguh.

²⁸ Yakub Hendrawan Perangin Angin, *Kepemimpinan Finishing Well: Faktor-Faktor Kesuksesan Kepemimpinan Holistik Jonathan Parapak*, ed. Himat Sirait and Esti Rahayu, 2nd ed. (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, 2023), 48.

²⁹ Yakub Hendrawan Perangin Angin, *Model Penjaminan Mutu Nehemia Bagi Tata Kelola Manajemen Organisasi Pendidikan Kristen*, ed. Tri Astuti Yeniretnowati, 1st ed. (Bandung: STT INTI PRESS, 2023), 87.

³⁰ Connelly, *Daniel Tetap Saleh Di Tengah Sekularitas 1*, 9.

Kepemimpinan Yang Setia Kepada Allah

Daniel juga seperti Sadrah, Mesakh dan Abednego menjadi sosok pribadi contoh tentang kesetiaan kepada Allah, dan setiap pemimpin Kristen diajak untuk mengingat lagi kuasa kesetiaan itu dan cara bagaimana orang setia bersaksi tentang nilai tinggi dari agamanya.³¹ Daniel berdoa dan doa merupakan satu unsur kesetiaan. Dalam doa Daniel berhubungan secara pribadi dengan Allah yang Mahakuasa, yang hidup, yang bersifat kekal, dan yang menyelamatkan. Sehingga karena hubungan itu tidak dapat dipecahkan oleh penguasa duniawi, maka doa memberikan kepada kepribadian Daniel ketenangan serta kebebasan yang bertahan tetap, juga pada waktu Daniel dilemparkan ke dalam gua singa. Daniel sudah mulai mengambil bagian dalam kemenangan Allah yang akan datang, sebab itu tidak perlu kuatir seakan-akan kemenangan itu tidak akan terjadi.³²

Kepemimpinan Yang Mengandalkan dan Menaruh Pengharapan Kepada Allah

Meskipun penyusun Kitab Daniel ada dalam situasi yang penuh kekacauan, tetapi Daniel tidak kehilangan pengharapan. Sebab Daniel tidak melupakan Allah, yang mulia, murni dan kekal, yang memerintah secara adil atas seluruh dunia, dan yang akan mengakhiri kejahatan serta kekacauan itu pada kesempatan yang cocok.³³ Kepemimpinan Kristen didasarkan atas premis utama, yaitu bahwa Allah yang oleh kehendak-Nya yang berdaulat, telah menetapkan serta memilih setiap pemimpin Kristen kepada pelayanan memimpin.³⁴ Demikian juga dengan Daniel, salah satu kunci kesuksesan kepemimpinan Daniel sampai menduduki posisi yang sangat tinggi di pemerintahan sekalipun dalam 4 periode pemerintahan yang berbeda, karena Daniel sangat dengar-dengaran dan menjalankan tepat seperti petunjuk Allah.

Implikasinya bagi para pemimpin Kristen adalah sangat penting untuk memiliki jam doa dan selalu meminta petunjuk Allah dalam menjalankan tugas tanggung jawab dan panggilannya sehingga apa pun yang dilakukannya selaras dengan visi dan misi Allah yang dipercayakan kepadanya.

Kepemimpinan Yang Terus Belajar Dan Memiliki Tujuan

Daniel mendapat pendidikan di dalam istana pada masa mudanya.³⁵ Daniel adalah seorang yang berkarakter luar biasa, dengan tujuan masa mudanya dan kesucian yang terus-menerus sepanjang hidupnya. Keputusannya untuk tetap setia kepada Allah sementara Daniel

³¹ Siahaan and Paterson, *Tafsiran Alkitab: Kitab Daniel: Latar Belakang, Tafsiran Dan Pesan*, 130.

³² Siahaan and Paterson, 130.

³³ Siahaan and Paterson, 144.

³⁴ Angin, *Model Penjaminan Mutu Nehemia Bagi Tata Kelola Manajemen Organisasi Pendidikan Kristen*, 87.

³⁵ Siahaan and Paterson, *Tafsiran Alkitab: Kitab Daniel: Latar Belakang, Tafsiran Dan Pesan*, 11.

berada di ‘perguruan tinggi’ inilah yang memungkinkan Daniel berdoa pada hari itu, di mana doa itu berarti memilih antara Allah atau hidup. Tidak heran kalau Daniel dikatakan ‘sangat dikasihi’ oleh Allah. Penolakan Daniel untuk berkompromi dengan kejahatan dan kesetiiaannya kepada nilai yang lebih tinggi telah menjadi pola hidupnya di tengah-tengah masyarakat yang tidak menghormati Allah.³⁶

John C. Maxwell menyatakan bahwa kepemimpinan itu tidaklah eksklusif bagi orang-orang yang dilahirkan berbakat menjadi pemimpin, tetapi juga dapat diraih melalui proses belajar.³⁷ Daniel selain memang keturunan bangsawan, Daniel juga menjalani proses belajar yang luar biasa ketat dan berat serta berkualitas sehingga membuat Daniel seorang yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang tangguh dan berkarakter kuat serta benar.

Kepemimpinan Dengan Integritas Luar Biasa

Daniel mengalami ujian integritas dengan taruhan nyawanya. Daniel yang adalah awalnya seorang remaja yang jauh dari keluarganya dan negerinya berada pada situasi dipaksa mengambil sikap yang berbeda dengan nilai, keyakinan yang selama ini menjadi ciri kepribadiannya. Banyak kasus dalam kisah Daniel diperhadapkan kepada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip dan keyakinannya, dan terbukti Daniel mampu menang dan memilih yang sesuai dengan kehendak Allah. Salah satu kasus awalnya tercatat dalam Daniel 1:8-21 terkait keyakinan pribadi bersifat rohani dan menyangkut urusan makanan. Daniel di bawah tekanan untuk melanggar keyakinan ini, tetapi Daniel tetap berpaut pada keyakinannya. Allah memberinya hubungan dengan beberapa orang lain yang memungkinkannya menyusun rencana guna tidak mengkompromikan keyakinannya. Allah menghormati karakternya yang pantang menyerah.³⁸

Viktor P. H. Nikijuluw dan A. Sukarto mengungkapkan bagaimana Daniel adalah sosok yang sangat tinggi integritasnya. Daniel pasal 6 menceritakan karier Daniel sebagai pemimpin kaum minoritas yang mendapat tantangan dari orang-orang di lingkaran kekuasaan yang memperdaya raja dan merancang kebijakan kerajaan sebagai perangkap untuk menjerat dan menjatuhkan Daniel. Ternyata tidak didapati kesalahan apa pun yang dapat menghancurkan dan menjatuhkan Daniel dari posisinya. Akhirnya Daniel karena integritasnya yang tinggi dimasukkan ke dalam gua singa, namun Allah menyelamatkan Daniel, dan menjadi kesaksian dan kemuliaan betapa hebat dan berkuasanya Allah Daniel yang menjaga dan memelihara umatnya yang benar.³⁹

³⁶ Marilyn Kunz, *Pola Hidup Ilahi*, 3rd ed. (Jakarta: Perkantas, 1989), 48–49.

³⁷ Angin, *Kepemimpinan Finishing Well: Faktor-Faktor Kesuksesan Kepemimpinan Holistik Jonathan Parapak*, 32.

³⁸ J. Robert Clinton, *Pembentukan Pemimpin Sejati*, 1st ed. (Jakarta: Metanoia, 2004), 30.

³⁹ Viktor P.H. Nikijuluw and Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), 160–61.

Kepemimpinan Yang Biblikal

Kepemimpinan yang sehat dan efektif adalah kepemimpinan yang *Biblikal*. Semakin dekat prinsip, pola, dan praktik kepemimpinan sebuah organisasi kepada nilai-nilai Alkitab, semakin besar kemungkinan prinsip, pola, dan praktik kepemimpinan tersebut menghasilkan sistem yang transparan (*accountable*) dan langgeng (*sustainable*).⁴⁰ J. Robert Clinton yang adalah Professor of Leadership Fuller Theological Seminary menyatakan bahwa: “Tidak ada sumber nilai-nilai dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang lebih menakjubkan daripada Alkitab. Alkitab penuh dengan orang-orang berpengaruh dan akibat-akibat dari pengaruh mereka – yang baik maupun buruk. Namun masih terlalu sedikit untuk memaparkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut.”⁴¹

Kepemimpinan Yang Finishing Well

Dalam sebuah pertandingan, bagaimana seseorang mengawali dan bagaimana seseorang berlari adalah hal penting. Namun, pada akhirnya, bagaimana seseorang itu mengakhiri pertandinganlah yang penting. Dalam hidup, berlaku hal yang sama. Bagaimana orang percaya memulai, dan bagaimana orang percaya melanjutkan – itulah yang penting. Namun akhirnya, bagaimana orang Kristen menyelesaikan hal yang sungguh-sungguh penting. Tidaklah sulit mengawali sesuatu. Yang sulit adalah mengakhirinya dengan baik.⁴² Demikianlah Daniel merupakan tokoh yang *finishing well*, yang hidupnya memiliki tujuan untuk memuliakan Allah dan menyaksikan kemasyuran, kekuasaan dan kedaulatan serta pemeliharaan Allah.

J. Robert Clinton, Professor of Leadership Fuller Theological Seminary sekaligus pengarang buku *The Making of a Leader* melakukan studi yang mendalam mengenai para pemimpin di Alkitab, hasil penemuannya, “Sedikit pemimpin yang berakhir dengan baik. Dari informasi yang ada, kurang dari 30% pemimpin yang berakhir dengan baik.” Dengan kata lain, dua dari tiga pemimpin di Alkitab tidak berakhir dengan baik.⁴³

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dari kitab Daniel, maka peneliti menemukan delapan prinsip kepemimpinan Daniel, yaitu: *Pertama*, Kepemimpinan yang menyadari posisi dan panggilannya. *Kedua*, Kepemimpinan yang tetap saleh di tengah sekularitas. *Ketiga*, Kepemimpinan yang setia kepada Allah. *Keempat*, Kepemimpinan yang mengandalkan dan menaruh pengharapan kepada Allah. *Kelima*, Kepemimpinan yang terus belajar dan memiliki

⁴⁰ Sendjaya, *Kepemimpinan Kristen*, 11.

⁴¹ David W. F. Wong, *Finishing Well*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Haggai Indonesia, 2011), ix.

⁴² Wong, 1.

⁴³ Wong, 4.

tujuan. *Keenam*, Kepemimpinan dengan integritas luar biasa. *Ketujuh*, Kepemimpinan yang *Biblikal*. *Kedelapan*, Kepemimpinan yang *finishing well*.

Kedelapan prinsip ini dapat menjadi model di segala zaman dan diarea apapun serta dimanapun bagi pemimpin Kristen untuk dipelajari dan dijadikan panduan pedoman dalam melaksanakan panggilan Allah dalam kepemimpinannya, sehingga Allah dapat dimuliakan atas kiprah kepemimpinan dari orang percaya yang sudah meresponi panggilan Allah dengan tepat dan komitmen yang tinggi untuk hidup bagi kemuliaan Allah.

REFERENSI

- Angin, Yakub Hendrawan Perangin. *Kepemimpinan Finishing Well: Faktor-Faktor Kesuksesan Kepemimpinan Holistik Jonathan Parapak*. Edited by Himat Sirait and Esti Rahayu. 2nd ed. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, 2023.
- . *Model Penjaminan Mutu Nehemia Bagi Tata Kelola Manajemen Organisasi Pendidikan Kristen*. Edited by Tri Astuti Yeniretnowati. 1st ed. Bandung: STT INTI PRESS, 2023.
- Clinton, J. Robert. *Pembentukan Pemimpin Sejati*. 1st ed. Jakarta: Metanoia, 2004.
- Connelly, Douglas. *Daniel Tetap Saleh Di Tengah Sekularitas - 2*. 2nd ed. Jakarta: Perkantas, 2000.
- . *Daniel Tetap Saleh Di Tengah Sekularitas 1*. 3rd ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2003.
- Kunz, Marilyn. *Pola Hidup Ilahi*. 3rd ed. Jakarta: Perkantas, 1989.
- Newell, Lynne. *Seri Tafsiran Alkitab Kitab Daniel*. 3rd ed. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1996.
- Nikijuluw, Viktor P.H., and Aristarchus Sukarto. *Kepemimpinan Di Bumi Baru*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2014.
- Pawson, J. David. *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Baru*. Inggris: Anchor Recordings Ltd, 2017.
- . *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*. 1st ed. Jakarta: Immanuel, 2017.
- Sendjaya. *Kepemimpinan Kristen*. 1st ed. Yogyakarta: Kairos, 2004.
- Siahaan, S. M., and Robert M. Paterson. *Tafsiran Alkitab: Kitab Daniel: Latar Belakang, Tafsiran Dan Pesan*. 2nd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Wiersbe, Warren W. *Hidup Bersama Firman Tuhan: Pasal Demi Pasal Seluruh Alkitab Yesaya-Maleakhi*. 3rd ed. Yogyakarta: Yayasan Gloria - Katalis, 2012.
- Wong, David W. F. *Finishing Well*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Haggai Indonesia, 2011.